

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan sektor yang strategis dan penting dalam perekonomian guna dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia peranan ini dapat dilihat dari berbagai fungsi produk peternakan sebagai penyedia protein bagi manusia. Oleh karena itu peternakan mempunyai nilai yang penting bila dilihat dari segi social ekonomi peternakan.

Usaha ternak merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja dan juga modal untuk menghasilkan produk peternakan. Selain itu pengelolaan maupun manajemen dalam usaha ternak tidak terlepas dari karakteristik social ekonomi peternak sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil yang akan diperoleh oleh peternak. sapi merupakan salah satu ternak yang dapat diandalkan sebagai penyedia daging. Hal ini tentunya merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi peternak apabila bisa memanfaatkan peluang ini dengan baik. Selain itu, pemenuhan protein hewani bisa meningkatkan kebutuhan gizi masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan. Upaya meningkatkan konsumsi protein hewani bagi masyarakat berarti juga harus meningkatkan produksi bahan pangan asal ternak. Pada akhirnya, hal tersebut berarti upaya peningkatan produksi ternak.

Peternakan mempunyai prospek yang baik dimasadepan, karena akan permintaan bahan bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk terus mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh naiknya titik pendidikan rata-rata penduduk (Santosa 2006)

Fermentasi merupakan salah satu teknologi pengolahan bahan makanan secara biologis yang melibatkan aktivitas mikroorganismen guna memperbaiki gizi bahan berkualitas rendah. Fermentasi dapat meningkatkan kualitas nutrisi bahan pakan, karena pada proses fermentasi terjadi perubahan kimiawi senyawa – senyawa organik. Adapun Teknologi fermentasi anaerob dari campuran beberapa bahan pakan baku lokal menjadi silase ransum komplit merupakan alternatif teknologi pengolahan pakan serta menjanjikan untuk diterapkan di Indonesia. Selain lebih menghemat waktu dan biaya pakan karena tidak perlu mengeringkan, silase dapat juga dijadikan sebagai sumber probiotik dan asam organik serta dapat dipakai sebagai alternatif antibiotik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. bagaimana tingkat kesukaan (palatabilitas) ternak sapi terhadap pakan fermentasi limbah pertanian jerami padi dan batang jagung

2. bagaimana performance sapi yang diberi pakan fermentasi limbah pertanian jerami padi dan batang jagung

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui tingkat kesukan ternak sapi terhadap pemberian pakan fermentasi limbah pertanian jerami padi dan batang jagung.
2. Untuk mengetahui bagai mana performans ternak sapi setelah diberi pakan fermentasi limba pertanian jerami padi dan batang jagung.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah agar dapat memberikan informasi pemanfaatan limbah pertanian jerami padi dan batang jagung sebagai hijawan pakan dan Teknologi fermentasi terhadap jerami padi dan batang jagung sehingga dapat menjadi strategi membentuk sumber cadangan pakan.